

Effect Size untuk Menghitung Efektivitas Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi

Diah Oga Nusantari^{1*)}, Riajeng Kristiana², Silvia Septhiani³
^{1,2,3.} Universitas Indrapasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi,
Effect Size



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *Reproduction health is one of main focus in developing and guidance for youths. College student is an element of youths which in the future will be the next leader and bring the nation into better life system. As a consequence of modern information and technologi advance of computer and smart phone, every user has a lot of access to any information. Aparently media internet not only to get positive informatioan as a medial tools to study but also the negative as well. Such as violence or pornografi. In order avoid sexual desease, it is important to give some understanding about taking care of reproductive health. Giving conseuling to youth about reproductive health. The aim of this study is to measure effectiveness through effect size of giving reproductive health conseuling. Students are giving a test instrument before and after conseuling. Result of the study show effect size 0,81044. The number of effect size indicate that the conseuling relatively gave high effect to responden. The reproductive health conseuling has increased the average score of understanding of health reproductive about 0,80144 compared to condition before conseuling gived.*

Abstrak: Kesehatan reproduksi merupakan hal yang harus menjadi salah satu fokus perhatian dalam pembinaan generasi muda. Sebagai generasi muda mahasiswa merupakan tumpuan masa depan yang diharapkan kelak dapat mengubah tatanan kehidupan berbangsa menuju kehidupan yang lebih baik. Seiring dengan semakin berkembangnya media informasi elektronik dan gadget, maka pemakainya memungkinkan untuk dapat mengakses berbagai informasi. Media internet yang seharusnya digunakan untuk mengakses informasi demi keperluan tugas sebagai mahasiswa pada kenyataannya juga digunakan untuk mengakses hal-hal sifatnya negatif seperti kekerasan atau pornografi. Pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dilakukan untuk membangkitkan kesadaran akan bahaya berbagai penyakit yang ditimbulkan akibat perilaku seksual yang salah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi melalui angka koefisien *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan *effect size* sebesar 0,80144 Yang mengindikasikan bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi memberikan efek yang relatif besar dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi dimana penyuluhan tentang kesehatan reproduksi akan meningkatkan rata-rata sebesar 0,80144 dibandingkan dengan kondisi responden sebelum pemberian penyuluhan.

Correspondence Address: Jl. RayaTengah No 80 RT 6 RW 1 Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13760, Indonesia. e-mail: nusantari0707@yahoo.com

Copyright: Nusantari, D. O., Kristiana, R., Septhiani, S., (2019)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai agen penerus dan tumpuan masa depan bangsa memiliki tanggung jawab moral kepada masyarakat. Seorang mahasiswa diharapkan memiliki moral dan tingkah laku yang layak untuk dijadikan panutan bagi masyarakat luas. Pada akhirnya mahasiswa diharapkan kelak dapat mengubah tatanan kehidupan berbangsa menuju kehidupan yang lebih baik. Seiring dengan semakin berkembangnya media informasi elektronik dan gadget, maka pemakainya memungkinkan untuk dapat mengakses berbagai informasi. Media internet yang seharusnya digunakan untuk mengakses informasi demi keperluan tugas sebagai mahasiswa pada kenyataannya juga digunakan untuk mengakses hal-hal sifatnya negative seperti kekerasan atau pornografi. Informasi bersifat kekerasan dan pornografi yang marak sekarang ini sebenarnya belum selayaknya dilihat oleh mahasiswa pada rentang usia antara 17 sampai 21 tahun. Pada salah satu terbitan harian Kompas memuat berita tentang pesta seks yang diadakan di sebuah rumah kost mahasiswa. Pada saat penggrebakan enam pemuda, sebagian diantaranya mahasiswa, dan dua wanita diduga menggelar pesta seks dan ganja di sebuah rumah di Palmerah, Jakarta Barat. Penggrebakan itu dilakukan oleh aparat Polsektro Palmerah, Jakarta Barat, Rabu (13/2) petang. Rumah yang dijadikan ajang pesta terlarang ini terletak di Jalan U, RT 02/11 Kelurahan Palmerah, atau sekitar 100 meter dari Kampus Universitas Bina Nusantara (Ubinus) di Jalan H Syahdan. (Kompas, 14 Februari 2015). Masalah pergaulan bebas dikalangan mahasiswa merupakan salah satu perilaku negatif sudah sangat memprihatinkan. Hasil penelitian dari beberapa Universitas dan LSM menunjukkan bahwa perilaku pergaulan bebas di kalangan mahasiswa sudah cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dari tingginya angka perilaku intercourse mahasiswa yang relative tinggi di beberapa Universitas. Istilah “ayamkampus” di beberapa perguruan tinggi di Semarang menjadi salah satu topik pembahasan pada sebuah acara di salah satu program acara TV Swasta Nasional.

Tempat kost atau kontrakan tanpa induk semang lebih diminati dikalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka lebih mendapatkan kebebasan dalam melakukan aktivitasnya seperti pergaulan bebas. Berdasarkan data yang ditemukan di media cetak di Kelurahan Harjosari, Kecamatan Medan Amplas rumah kost dibombardir warga, karena sering membawa wanita malam dan sejumlah rekan-rekannya untuk pesta narkoba, miras dan menjadikan kost sebagai tempat maksiat. (New kriminal, 14 Mei 2012).

BKKBN Sumatera Utara, Anthony, S. Sos mengatakan jumlah remaja berusia 16-21 tahun di Medan sebanyak 7.537 jiwa. Dan hasil riset BKKBN menyebutkan bahwa 52 persen remaja di kota Medan sudah pernah melakukan seks pranikah. Ada sekitar 3.919 remaja di kota Medan yang melakukan seks bebas (Waspada, 29 Mei 2012). Penelitian yang sama pada tahun 2002 lalu, masyarakat Yogyakarta dikejutkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan (LSCK) dengan tema virginitas di kalangan mahasiswa Yogyakarta. Survei dilakukan atas sebanyak 1.660 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta. Hasilnya, sebanyak 97,5% dari responden mengaku telah kehilangan virginitasnya akibat seks pranikah. Penelitian yang dilakukan oleh LSCK kali ini mendapatkan dukungan dari banyak pihak, termasuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Uniknya, hasil survei kali ini tidak mendapatkan reaksi keras seperti sebelumnya. Di samping itu, pro dan kontra tidak banyak terlihat dan tenggelam begitu saja dalam kurun waktu yang singkat. Reaksi masyarakat Yogyakarta sendiri terlihat seolah mengamini hasil survey tersebut ([Sosbud.Kompasiana. 2012](#)).

Kehidupan seks bebas dikalangan mahasiswa selain akan merusak masa depan mahasiswa juga dapat memicu semakin berkembangnya penyakit kelamin, yang berbahaya seperti terjangkit HIV-AIDS. Menyikapi hal ini maka sangatlah diperlukan berbagai langkah dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan mahasiswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan maupun arahan dari kampus mengenai pemahaman kesehatan reproduksi manusia terhadap mahasiswa untuk menghindarkan mereka dari perilaku pergaulan bebas.

Kampus Universitas Indraprasta PGRI (Unindra) yang berada di daerah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur juga merupakan tempat yang strategis untuk berkembangnya seks bebas dikalangan

mahasiswa. Hal ini mengingat jumlah mahasiswa yang relatif besar dan tidak semuanya memiliki tempat tinggal di Jakarta sehingga memerlukan tempat kost di sekitar kampus. Beberapa rumah kost dikelola tanpa induk semang dan membiarkan penghuni keluar masuk membawa tamu dengan bebas. Kondisi demikian akan rawan terhadap terjadinya seks bebas di kalangan mahasiswa di sekitar kampus Unindra. Sebagai lokasi kampus yang baru maka langkah-langkah pencegahan terjadinya kasus-kasus negatif seperti penyakit pada alat reproduksi atau kehamilan dini perlu dilakukan oleh berbagai pihak. Salah satu langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Efektivitas pemberian penyuluhan kesehatan alat reproduksi dinyatakan dengan *Effect size*.

Effect size digunakan untuk mengukur keefektifan penyuluhan tentang kesehatan alat reproduksi dengan cara memberikan instrumen tes tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah penyuluhan (*pre test* dan *post test*). Penentuan *effect size* ditentukan dengan formula **Cohen's d** untuk data berpasangan. Jika \bar{x}_1 adalah rata-rata nilai *pre test* dan \bar{x}_2 adalah rata-rata nilai *post test*, maka selisih rata-rata nilai sampel berpasangan adalah:

$$\bar{x}_1 - \bar{x}_2 = d$$

Menurut Supardi (2013) pengujian untuk data yang berasal dari satu populasi atau data berpasangan, menggunakan statistik uji t dalam menganalisis ada atau tidaknya perbedaan rata-rata. Pada pengujian hipotesis sampel berpasangan

$$H_0 : \mu_D = 0$$

$$H_1 : \mu_D \neq 0$$

Dimana μ_D adalah perbedaan rata-rata pada populasi berpasangan

Statistik uji yang digunakan adalah uji t untuk data berpasangan

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d/\sqrt{n}}$$

dimana

\bar{d} adalah perbedaan rata-rata sampel berpasangan,

s_d adalah standar deviasi sampel berpasangan

n adalah ukuran sampel yang tidak independen

Jika d dinyatakan sebagai selisih *pre test* dan *post test* maka menurut Cumming (2012), pendugaan standar deviasi terbaik untuk data berpasangan yang juga merupakan *standardizer* terbaik adalah

$$S_{av} = \sqrt{\frac{S_{pre}^2 + S_{post}^2}{2}}$$

Sehingga *effect size* data berpasangan dapat dihitung menggunakan rumus

$$d = \frac{d}{S_{av}}$$

Dengan demikian penelitian ini ingin merumuskan berapakah besarnya efektivitas pemberian penyuluhan kesehatan alat reproduksi terhadap mahasiswa yang tinggal dalam sebuah rumah kost dalam meningkatkan kesadaran agar terhindar dari berbagai penyakit kelamin atau kehamilan dini.

METODE

Data untuk diperoleh dari penelitian yang dilakukan di salah satu rumah kost yang terdapat di kelurahan Gedong yang merupakan kawasan sekitaran kampus B Unindra. Pemilihan responden dilakukan peneliti dengan pertimbangan bahwa responden terdiri dari individu yang berbeda jenis kelamin dan merupakan mahasiswa Unindra. Data berikut adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran dengan instrumen soal kesehatan reproduksi. Instrumen diberikan kepada responden untuk diisi yang hasilnya merupakan nilai *pre test*. Setelah itu responden diberi informasi tentang kesehatan alat reproduksi. Kemudian responden kembali mengisi instrumen soal yang sama. Dan hasilnya merupakan *post test*.

HASIL

Analisis tentang efektivitas pemberian penyuluhan dengan menggunakan formula dari Cohen dapat dilihat pada tabel berikut:

peserta	pre test	post test	Selisih (post - pre)
1	74	84	10
2	52	58	6
3	64	72	8
4	52	62	10
5	54	60	6
6	64	80	16
7	74	80	6
8	68	76	8
9	70	72	2
10	58	64	6
11	80	90	10
12	72	78	6
13	52	62	10
Rata-rata	64,1538	72,1538	8
	9,7455	10,2131	3,3665
	S_{AV}	9,9820	

Sehingga diperoleh hasil perhitungan efektivitas sebesar 0,80144.

PEMBAHASAN

Size effect merupakan ukuran keefektifan yang tidak hanya menunjukkan efektif atau tidaknya suatu penelitian tetapi juga lebih jauh menjelaskan tentang seberapa besar efek dari efektifitas tersebut. Pada penelitian ini analisis efektifitas untuk rata-rata dihitung menggunakan rumus *size effect* dari Cohen (dalam Gazali: 2017) formula perhitungan *effect size* diperoleh hasil

analisis keefektifan pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sebesar 0,81044 artinya bahwa pemberian penyuluhan tentang kesehatan alat reproduksi telah meningkatkan rata-rata hasil pengukuran tentang kepedulian dan pemahaman tentang kesehatan alat reproduksi sebesar 0,80144. Cohen (1988) memberikan kriteria untuk menginterpretasikan hasil perhitungan *effect size* yaitu

<i>Effect Size</i>	Kriteria
$0 < d \leq 0,2$	Efek kecil
$0,2 < d \leq 0,5$	Efek sedang
$0,5 < d \leq 0,8$	Efek besar
$d > 0,8$	Efek sangat besar

Sumber: Cohen (1998)

Dari tabel kriteria di atas bisa kita ketahui bahwa pemberian penyuluhan tentang kesehatan alat reproduksi memberikan efek yang relatif besar bagi para responden. Dengan kenaikan rata-rata ini diharapkan akan meningkatkan kepedulian mahasiswa tentang bagaimana menjaga alat reproduksi agar dapat berperilaku yang baik sehingga terhindar dari berbagai penyakit kelamin ataupun kehamilan dini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi meningkatkan pemahaman responden untuk menjaga kesehatan alat reproduksi. Melalui analisis efektifitas dengan menggunakan formula *Cohen 's d* untuk rata-rata diperoleh informasi angka rata-rata kenaikan nilai responden tentang pemahaman kesehatan alat reproduksi. Berbeda dengan analisis efektifitas lainnya *effect size* tidak hanya menunjukkan efektifitas tidaknya sebuah analisis efektifitas, tetapi lebih jauh juga memberikan angka seberapa besar kenaikan yang terjadi pada efektifitas tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilakukan di RW 12 Kelurahan Gedong sehingga memperoleh bantuan dari ketua RW setempat beserta jajarannya dalam memberikan ijin, memberikan data-data rumah kost beserta data pemiliknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Cohen, Jacob, (1994). THE EARH IS ROUND, *The American Psicologist*.
<https://pdfs.semanticscholar.org/fa63/cbf9b514a9bc4991a0ef48542b689e2fa08d.pdf>
- Kompas, 14 Februari 2015
- New Kriminal, 14 Mei 2012
- Supardi, U. S., (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.

Cohen, Jacob. Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences. Second Edition.
<http://www.utstat.toronto.edu/~brunner/oldclass/378f16/readings/CohenPower.pdf>

Cumming, Geoff,.Understanding The New Statistics Effect Size, confident interval, and Meta Analisis,
<https://tandfbis.s3.amazonaws.com/rt-media/pp/common/sample-chapters/9780415879682.pdf>

Gazali, Reynold Kurnia, Effect Size pada pengujian Hipotesis,
http://repository.usd.ac.id/12120/2/133114008_full.pdf

<http://sosbud.kompasiana.com/2012/06/30/fenomena-seks-pra-nikah-di-kalangan-mahasiswa-di-yogyakarta>